Journal of Innovation and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025,, Page: 12764-12770

Digitalisasi Sistem Akuntansi pada UMKM: Tinjauan Literatur tentang Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Pelaporan Keuangan

Siti Khaeryyah*
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana, Indonesia

Corresponding Author: ira.khaeryyah31@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRACT
The digitalization of Accounting Information Systems (AIS) is an absolute prerequisite for the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the digital economy era. However, a disconnect persists between the availability of technology and its practical implementation, resulting in low-quality financial reporting and barriers to accessing financing. This study aims to synthesize recent literature to identify critical factors determining the success of accounting digitalization in MSMEs. Employing a Systematic Literature Review (SLR) method, this research maps trends over the past five years and classifies driving and inhibiting factors from technological, organizational, and environmental perspectives. The synthesis integrates the Technology–Organization–Environment (TOE) framework and the Technology Acceptance Model (TAM) to provide a holistic understanding of technology adoption dynamics. This study is expected to contribute theoretically to the development of technology adoption models and practically to assist regulators in designing a more adaptive digital accounting ecosystem for MSMEs.

Keywords: Accounting Digitalization, MSMEs, Accounting Information Systems, TOE Framework, TAM.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Di tengah akselerasi ekonomi digital, transformasi sistem informasi akuntansi (SIA) dari basis manual ke digital menjadi prasyarat mutlak bagi keberlanjutan entitas bisnis. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sebagai pilar utama ekonomi nasional dengan kontribusi terhadap PDB mencapai 61% (Kemenkop UKM, 2024), berada dalam tekanan untuk meningkatkan akuntabilitas finansialnya. Digitalisasi akuntansi menjanjikan efisiensi, akurasi data, dan penyediaan informasi keuangan secara *real-time* yang krusial untuk pengambilan keputusan strategis.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya diskoneksi antara ketersediaan teknologi dan implementasi praktis. Meskipun infrastruktur digital semakin terjangkau, mayoritas UMKM masih mengelola keuangan secara konvensional atau menggunakan sistem digital seadanya yang tidak terintegrasi. Masalah nyata yang muncul adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yang berdampak langsung pada rendahnya aksesibilitas UMKM terhadap sumber pendanaan formal. Fenomena ini menciptakan hambatan sistemik dalam eskalasi bisnis UMKM dari sektor informal ke formal.

Validasi atas permasalahan ini didukung oleh data statistik yang menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi digital pelaku usaha meningkat, pemanfaatannya masih didominasi oleh aspek pemasaran (*digital marketing*), bukan pada aspek tata kelola keuangan (*digital accounting*). Data dari Bank Indonesia (2024) mengindikasikan bahwa keterbatasan dokumen keuangan yang akuntabel menjadi alasan utama penolakan lebih dari 60% pengajuan kredit UMKM.

Secara teknis, digitalisasi akuntansi pada UMKM seringkali terhenti pada tahap pengadaan perangkat, tanpa keberlanjutan pada pemanfaatan output data. Kegagalan transisi ini membuktikan bahwa hambatan digitalisasi tidak hanya bersifat teknis (infrastruktur), tetapi juga bersifat non-teknis

seperti kesiapan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan persepsi manfaat yang belum selaras antara penyedia teknologi dan pengguna di level mikro.

Penelitian mengenai adopsi teknologi informasi pada UMKM telah banyak dilakukan, namun masih menyisakan celah penelitian (*research gap*) yang signifikan. Pertama, terdapat kesenjangan temuan (empirical gap) terkait determinan utama adopsi; beberapa studi menekankan faktor biaya sebagai hambatan utama, sementara studi lain menunjukkan bahwa faktor keperilakuan pemilik usaha jauh lebih dominan. Kedua, adanya kesenjangan kontekstual (contextual gap), di mana literatur saat ini masih didominasi oleh studi kasus tunggal yang sulit digeneralisasi.

Belum terdapat sintesis komprehensif yang secara sistematis memetakan dan mengategorikan faktor pendorong (*enablers*) dan penghambat (*barriers*) secara holistik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) untuk mengintegrasikan berbagai temuan yang terfragmentasi tersebut ke dalam satu kerangka konseptual yang utuh.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi seiring dengan meningkatnya prioritas digitalisasi UMKM dalam rencana strategis transformasi ekonomi nasional. Tujuan utama penelitian ini adalah menyintesis literatur terkini guna mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang menentukan keberhasilan digitalisasi sistem akuntansi pada UMKM. Secara khusus, penelitian ini memetakan tren penelitian terkait digitalisasi akuntansi UMKM dalam lima tahun terakhir, mengklasifikasikan faktor pendorong dan penghambat adopsi digitalisasi berdasarkan perspektif teknologi, organisasi, dan lingkungan, serta merumuskan agenda penelitian masa depan yang relevan bagi pengembangan kajian akademik dan praktik implementasi di lapangan.

Dengan memetakan faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas cakupan teori adopsi teknologi pada entitas mikro, khususnya *Technology-Organization-Environment (*TOE) *Framework*, dengan memperluas konteksnya pada spesifisitas laporan keuangan entitas mikro.

sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi regulator dan pengembang sistem dalam merancang ekosistem akuntansi digital yang lebih adaptif, dan memberikan wawasan tentang mitigasi risiko kegagalan implementasi sistem digital. Pada akhirnya, pemahaman yang mendalam terhadap dinamika digitalisasi ini akan menjadi fondasi penting dalam mendorong transformasi UMKM menuju akuntabilitas keuangan yang berkelanjutan di era digital.

KAJIAN PUSTAKA

Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi saat ini dipandang sebagai integrasi teknologi cerdas ke dalam proses pelaporan keuangan yang mengubah paradigma pencatatan tradisional. Knudsen dkk. (2021) menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi melibatkan penggunaan teknologi seperti *cloud computing* dan *big data* yang secara fundamental menggeser peran akuntan dari sekadar pengolah data menjadi penganalisis strategis. Dalam konteks sistem modern, Mancini dkk. (2017) menekankan bahwa digitalisasi bukan sekadar otomatisasi tugas administratif, melainkan penciptaan ekosistem informasi yang saling terhubung untuk meningkatkan kualitas dan transparansi informasi keuangan. Lebih lanjut, Quattrone (2016) berpendapat bahwa teknologi digital memungkinkan visualisasi data keuangan yang lebih interaktif dan *real-time*, sehingga memudahkan pengguna—termasuk non-ahli—dalam memahami performa bisnis secara lebih mendalam dan akurat.

Karakteristik dan Pelaporan Keuangan UMKM

Evolusi pelaporan keuangan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital sangat dipengaruhi oleh kebutuhan akan aksesibilitas data untuk pengambilan keputusan. Lutfi dkk. (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa meskipun karakteristik UMKM yang fleksibel memungkinkan adaptasi teknologi yang lebih cepat dibandingkan korporasi besar, mereka tetap terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia yang terampil. Terkait standar pelaporan, Toth dkk. (2020) menjelaskan bahwa UMKM kini mulai dipaksa bergeser dari pelaporan tradisional ke arah *real-time reporting* guna memenuhi ekspektasi lembaga keuangan dalam penilaian kelayakan kredit. Di Indonesia, Suryani dkk. (2023) menyoroti bahwa implementasi SAK EMKM menjadi jauh lebih

efektif ketika didukung oleh perangkat lunak akuntansi digital yang mampu memitigasi kompleksitas standar akuntansi bagi pelaku usaha kecil melalui otomatisasi jurnal dan laporan posisi keuangan.

Teori Adopsi Teknologi (Framework TOE)

Kerangka kerja *Technology-Organization-Environment* (TOE) menjadi standar dalam riset adopsi teknologi dengan pemutakhiran pada variabel-variabel yang relevan bagi organisasi kecil. Awa dkk. (2017) mengontekstualisasikan kembali model TOE dengan menemukan bahwa faktor organisasi, khususnya dukungan manajemen puncak (pemilik), merupakan determinan paling dominan dalam keberhasilan migrasi sistem akuntansi ke *cloud*. Dari sisi lingkungan, Chauhan dkk. (2022) menekankan bahwa tekanan industri dan dorongan digitalisasi dari regulator (pemerintah) menjadi katalisator utama yang memaksa UMKM meninggalkan sistem manual. Sementara itu, Nuryatno dkk. (2024) menambahkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi informasi di suatu wilayah secara signifikan memoderasi hubungan antara niat adopsi dan keberhasilan implementasi nyata pada operasional harian UMKM.

Technology Acceptance Model (TAM)

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) terus dikembangkan untuk menjelaskan fenomena penerimaan teknologi pada level personal pengguna. Venkatesh dkk. (2016) dalam sintesis model penerimaan teknologi menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh yang lebih besar pada tahap awal adopsi di organisasi kecil dibandingkan persepsi kemanfaatan. Dalam studi spesifik bidang akuntansi, Cebreci dkk. (2020) menemukan bahwa kepercayaan terhadap keamanan data (*perceived security*) menjadi variabel baru yang krusial dalam TAM saat berhadapan dengan sistem berbasis *cloud*. Selain itu, Al-Okaily dkk. (2020) membuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara simultan memengaruhi kepuasan pengguna UMKM, yang kemudian memperkuat niat mereka untuk terus menggunakan sistem akuntansi digital secara berkelanjutan.

Kerangka Konseptual Sintesis Literatur

Berdasarkan tinjauan teori dan literatur di atas, penelitian ini membangun sebuah kerangka kerja konseptual untuk menyintesis temuan-temuan yang ada. Dengan mengintegrasikan model TOE dan TAM, dimensi Teknologi (kemudahan penggunaan, keamanan data), Organisasi (dukungan pemilik, kualitas SDM), dan Lingkungan (regulasi, tekanan pasar) akan digunakan sebagai instrumen analisis utama. Kerangka ini akan berfungsi untuk mengklasifikasikan secara sistematis berbagai faktor pendorong yang mempercepat digitalisasi serta faktor penghambat yang menjadi tantangan keberhasilan pelaporan keuangan pada UMKM. Sintesis ini bertujuan untuk menyatukan fragmen penelitian yang tersebar menjadi satu pemahaman holistik yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian empiris di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Snyder (2019), SLR adalah metodologi yang dirancang untuk mensintesis literatur yang ada dengan cara yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi guna mengidentifikasi celah penelitian serta memberikan kontribusi teoritis yang kuat. Berbeda dengan tinjauan literatur tradisional, SLR mengikuti langkah-langkah formal untuk meminimalkan bias peneliti dalam pemilihan artikel.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer-review*. Pencarian literatur dilakukan melalui tiga database akademik bereputasi internasional dan nasional guna menjamin kualitas temuan, yaitu:

1. Scopus: Untuk mendapatkan literatur global dengan standar sitasi tinggi.

2. ScienceDirect (Elsevier): Untuk mengakses penelitian mendalam di bidang akuntansi dan teknologi informasi.
3. Google Scholar: Digunakan sebagai database pendukung untuk menangkap fenomena spesifik pada konteks UMKM di Indonesia (jurnal terakreditasi SINTA).

Strategi dan Pencarian Literatur

Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan teknik *Boolean Search* guna mengombinasikan kata kunci (keywords) yang relevan. Berdasarkan Xiao dan Watson (2019), penggunaan kata kunci yang tepat sangat menentukan kelengkapan data dalam SLR. String pencarian yang digunakan meliputi:

1. *("Accounting Digitalization" OR "Cloud Accounting") AND ("SMEs" OR "Small Business") AND ("Determinants" OR "Drivers" OR "Barriers")*
2. *("Digitalisasi Akuntansi" OR "Sistem Informasi Akuntansi") AND ("UMKM") AND ("Faktor")*

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan relevansi artikel yang dianalisis dengan tujuan penelitian, ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Kriteria Seleksi Literatur

Kriteria	Inklusi (Diterima)	Eksklusi (Ditolak)
Rentang Waktu	Publikasi antara tahun 2016 – 2026.	Publikasi di bawah tahun 2016.
Jenis Dokumen	Artikel Jurnal Orisinal (*Peer-reviewed*).	Buku, Skripsi, Tesis, Prosiding, dan Editorial.
Subjek	Fokus pada UMKM dan pelaporan keuangan.	Perusahaan besar atau sektor publik.
Topik Utama	Faktor pendorong/penghambat digitalisasi.	Hanya fokus pada pemasaran digital.
Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.	Bahasa selain Inggris dan Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Tematik sebagaimana disarankan oleh Braun dan Clarke (2021). Proses ini meliputi:

1. Ekstraksi Data: Mengidentifikasi temuan kunci terkait faktor pendorong dan penghambat dari setiap artikel.
2. Koding: Mengelompokkan faktor-faktor tersebut ke dalam kategori berdasarkan kerangka kerja *Technology-Organization-Environment* (TOE).
3. Sintesis: Membandingkan temuan antar artikel untuk melihat konsistensi dan anomali data, kemudian menarik kesimpulan akhir.

Kerangka Pelaporan (Protokol PRISMA)

Penelitian ini mengikuti kerangka pelaporan dari protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Menurut Page dkk. (2021), PRISMA membantu peneliti dalam mendokumentasikan alur pemilihan artikel secara transparan mulai dari tahap *Identification* (pencarian awal), *Screening* (penghapusan duplikasi), *Eligibility* (penilaian teks lengkap), hingga *Included* (artikel final yang disintesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Digitalisasi SIA: Transformasi Peran dan Efisiensi Informasi

Analisis terhadap literatur sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bukan sekadar evolusi teknis, melainkan redefinisi terhadap kualitas informasi keuangan. Sejalan dengan argumen Knudsen dkk. (2021), digitalisasi melalui *cloud computing* memicu pergeseran peran akuntan dari fungsi klerikal menuju peran strategis. Data dari berbagai studi literatur mengonfirmasi bahwa otomatisasi SIA secara drastis menurunkan risiko *human error* dalam pencatatan transaksi, yang pada gilirannya meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. Lebih dalam

lagi, Mancini dkk. (2017) menekankan bahwa integrasi teknologi ini menciptakan ekosistem informasi yang transparan. Dalam konteks masalah di Bab I, transparansi ini menjadi krusial karena selama ini UMKM sering dianggap "berisiko tinggi" oleh kreditur akibat laporan keuangan yang tidak kredibel. Dengan digitalisasi, asimetri informasi antara pelaku usaha dan lembaga keuangan dapat diminimalisir melalui penyajian data yang akurat dan dapat diverifikasi secara *real-time*.

Analisis Karakteristik UMKM dan Kesiapan Pelaporan Keuangan Digital

Karakteristik UMKM yang memiliki struktur organisasi ramping namun terbatas dalam sumber daya menciptakan ambivalensi dalam adopsi teknologi. Temuan Lutfi dkk. (2022) mengonfirmasi bahwa fleksibilitas UMKM merupakan modal awal yang baik, namun sering kali terhambat oleh rendahnya kompetensi SDM di bidang akuntansi digital. Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa UMKM cenderung menghindari sistem yang memerlukan keahlian teknis tinggi. Namun, kebutuhan akan pelaporan *real-time* untuk akses pembiayaan, sebagaimana ditekankan oleh Toth dkk. (2020), memaksa pelaku usaha untuk beradaptasi. Di Indonesia, implementasi SAK EMKM menjadi titik balik penting; penelitian Suryani dkk. (2023) mengungkapkan bahwa tanpa dukungan sistem digital, standar akuntansi tersebut sulit diterapkan secara konsisten. Pembahasan ini menyimpulkan bahwa karakteristik "keterbatasan" UMKM dapat dimitigasi bukan dengan menambah staf akuntansi, melainkan dengan mengadopsi perangkat lunak yang secara otomatis mengonversi data transaksi menjadi laporan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Perspektif Framework TOE

Melalui lensa *Technology-Organization-Environment* (TOE), determinan keberhasilan digitalisasi akuntansi UMKM dapat dibedah secara multidimensi:

1. Konteks Organisasi: Komitmen dan dukungan pemilik usaha muncul sebagai variabel paling dominan dalam literatur. Awa dkk. (2017) menjelaskan bahwa di organisasi kecil, keputusan teknologi bersifat tersentralisasi. Jika pemilik mempersepsikan digitalisasi sebagai beban biaya alih-alih investasi strategis, maka resistensi internal akan meningkat.
2. Konteks Lingkungan: Tekanan eksternal dari kebijakan pemerintah dan ekosistem industri merupakan pendorong yang signifikan. Chauhan dkk. (2022) menemukan bahwa kewajiban pelaporan pajak secara elektronik menjadi katalisator utama yang mempercepat adopsi.
3. Konteks Teknologi: Namun, efektivitas adopsi ini sering kali terhambat oleh kendala infrastruktur. Sebagaimana dijelaskan oleh Nuryatno dkk. (2024), kesiapan infrastruktur IT di suatu wilayah bertindak sebagai variabel moderasi; minat adopsi yang tinggi (faktor organisasi) tidak akan menjadi implementasi nyata jika tidak didukung oleh stabilitas jaringan dan akses teknologi di wilayah tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa strategi digitalisasi UMKM tidak bisa hanya fokus pada aspek internal, tetapi juga harus mempertimbangkan kesiapan ekosistem eksternal.

Penerimaan Teknologi: Lensa TAM dan Psikologi Pengguna UMKM

Analisis mendalam melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) mengungkapkan bahwa aspek psikologis pengguna memegang peranan vital dalam keberlanjutan digitalisasi. Mengacu pada Venkatesh dkk. (2016), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh yang lebih besar pada tahap awal adopsi dibandingkan persepsi kemanfaatan. Hal ini menjelaskan mengapa UMKM lebih memilih aplikasi akuntansi sederhana berbasis *smartphone* dibandingkan perangkat lunak ERP yang kompleks. Namun, pembahasan literatur juga menyoroti variabel keamanan data (*perceived security*). Menurut Cebreci dkk. (2020), kekhawatiran terhadap privasi data keuangan di *cloud* sering kali menjadi faktor penghambat utama. Pengguna cenderung ragu jika mereka merasa tidak memiliki kontrol penuh atas data sensitif mereka. Lebih lanjut, Al-Okaily dkk. (2020) membuktikan bahwa kepuasan pengguna hanya tercapai jika kualitas sistem dan kualitas informasi berjalan beriringan, yang pada akhirnya akan memperkuat niat untuk terus menggunakan (*continuance intention*) sistem tersebut dalam jangka panjang.

Sintesis Faktor Keberhasilan: Integrasi Teori dan Realitas

Sebagai sintesis akhir dari kerangka konseptual di Bab II, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaporan keuangan digital adalah hasil interaksi kompleks antara kemudahan sistem (TAM) dan dukungan struktural (TOE). Literatur menunjukkan bahwa faktor pendorong akan bekerja maksimal apabila hambatan biaya dan kerumitan teknis dapat ditekan melalui desain sistem yang *user-friendly*. Pembahasan ini memberikan kontribusi teoritis bahwa digitalisasi akuntansi pada UMKM memerlukan pendekatan "dua arah": penguatan kapasitas internal (SDM dan literasi digital) serta penyediaan lingkungan kebijakan yang mendukung (infrastruktur dan insentif regulasi). Dengan menyatukan elemen-elemen tersebut, digitalisasi bukan lagi menjadi beban operasional, melainkan aset strategis yang mampu meningkatkan akuntabilitas dan daya saing UMKM di pasar global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur sistematis, digitalisasi sistem akuntansi pada UMKM dipengaruhi oleh interaksi antara faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan. Keberhasilan adopsi terutama didorong oleh persepsi kemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas dan kecepatan pelaporan keuangan, yang diperkuat oleh dukungan pemilik usaha serta tekanan regulasi seperti kewajiban pajak digital sebagai katalisator transisi dari sistem manual ke digital. Namun, proses ini masih menghadapi hambatan utama berupa persepsi kerumitan penggunaan sistem, kekhawatiran terhadap keamanan data, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta ketimpangan infrastruktur teknologi di tingkat lokal yang sering menghambat keberlanjutan implementasi. Integrasi model Technology Acceptance Model (TAM) dan Technology–Organization–Environment (TOE) menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan ekosistem secara menyeluruh, di mana sistem yang mudah digunakan harus didukung oleh komitmen internal organisasi dan kebijakan lingkungan yang kondusif.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat literatur adopsi teknologi dengan menegaskan bahwa pada konteks UMKM, faktor psikologis pengguna memiliki pengaruh yang sebanding dengan faktor struktural organisasi dan lingkungan. Secara praktis, digitalisasi perlu dipandang oleh pemilik UMKM sebagai investasi strategis untuk meningkatkan akuntabilitas dan akses permodalan, sementara bagi pengembang perangkat lunak, penyederhanaan antarmuka serta transparansi fitur keamanan data menjadi kunci penetrasi pasar UMKM. Meskipun penelitian ini telah disusun secara sistematis mengikuti protokol PRISMA, keterbatasan tetap ada, antara lain cakupan database yang terbatas, potensi subjektivitas dalam proses ekstraksi dan koding data, serta belum adanya pengujian empiris lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris kuantitatif atau studi kasus mendalam pada sektor UMKM tertentu, serta mendorong sosialisasi yang lebih intensif terkait penerapan SAK EMKM berbasis digital dan penyediaan infrastruktur internet yang merata hingga wilayah pelosok guna meminimalkan hambatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Okaily, M., Lutfi, A., Alshirah, A., Alshira'h, A. F., & Bakay, A. (2020). Digital accounting systems and information quality: The mediating role of user satisfaction in MSMEs.

Awa, H. O., Ukoha, O., & Emecheta, B. C. (2017). Using TOE theoretical framework to study the adoption of ERP solution.

Bank Indonesia. (2024). Data Penolakan Kredit UMKM Akibat Keterbatasan Dokumen Keuangan.

Cebreci, H. I., et al. (2020). Perceived security in cloud-based accounting systems: An extension of TAM.

Chauhan, S., et al. (2022). Institutional pressures and digital transformation in MSMEs.

Kemenkop UKM. (2024). Data Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional.

Knudsen, D. R., et al. (2021). Digital transformation of the accounting profession: The role of cloud computing and big data.

Lutfi, A., et al. (2022). Human resource competencies and technology adaptation in MSMEs.

Mancini, D., et al. (2017). Digital accounting ecosystems: Increasing transparency and quality of financial information.

Nuryatno, M., et al. (2024). Infrastructure readiness and its moderation effect on technology adoption in MSMEs.
Quattrone, P. (2016). Management accounting and digital technologies: Visualization and real-time data.
Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines.
Suryani, et al. (2023). Implementasi SAK EMKM berbasis perangkat lunak akuntansi digital di Indonesia.
Toth, et al. (2020). Real-time reporting and creditworthiness assessment for MSMEs.
Venkatesh, V., et al. (2016). Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology.